

The Effect Of Zakat Knowledge And Trust In Baznas Kampar Regency On Muzakki's Interest In Paying Zakat

Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kampar Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat

Nanda Suryadi^{1*}, Virna Museliza², Rimet³, Ratna Nurani⁴

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau^{1,2,3,4}

nanda.suryadi@uin-suska.ac.id¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence whether knowledge of zakat and trust in the Baznas of Kampar Regency affect the interest of muzakki in paying zakat. The population is the number of muzakki in 2021 as many as 2,232 people and the sample is 98 people. type of field research (Field Research), which describes and describes the situation and phenomena that are more about the situation that occurs. Data collection using questionnaires and documentation and analyzed using multiple linear regression through SPSS version 23 program. From the results, there is a significant influence between Knowledge on the decision of Muzaki's interest. There is a significant influence of Trust on the decision of Muzaki's interest.

Keywords: Knowledge, Trust, Interest in paying zakat

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris apakah pengetahuan zakat dan kepercayaan kepada Baznas Kabupaten Kampar mempengaruhi minat muzakki membayar zakat. Populasinya adalah jumlah muzakki pada tahun 2021 sebanyak 2.232 orang dan Sampelnya sebanyak 98 orang. jenis penelitian lapangan (Field Research), yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih mengenai situasi yang terjadi. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui program SPSS versi 23. Dari hasil Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan terhadap keputusan Minat Muzaki hasil Analisa data diperoleh pengaruh yang signifikan Kepercayaan terhadap keputusan Minat Muzaki .

Kata kunci : Pengetahuan , Kepercayaan, Minat membayar zakat

1. Pendahuluan

Melaksanakan zakat adalah “urusan individu, sebagai pemenuhan kewajiban seorang muslim. Penunaian kewajiban zakat adalah urusan kepada Allah. Apabila seorang mukmin telah melaksanakan zakat, berarti ia telah beribadah dan melaksanakan kewajibannya disisi Allah dan mendapat ganjaran sebagaimana yang telah Allah janjikan. Namun dalam melaksanakan kewajiban tersebut, seseorang dalam hal ini ialah *muzakki* tidak bisa terlepas dari urusan bersama, karena masalah zakat berhubungan dengan masalah harta dan kepada siapa harta itu diberikan, jadi berkaitan erat dengan penerima zakat”.

Fenomena yang terjadi dimasyarakat adalah masyarakat kepada siapa yang akan diberikan zakat tersebut , apabila diserahkan kepada organisasi zakat apakah penyaluran dana zakat tersebut tepat sasaran kepada mustahiq atau penerima zakat terkadang penyaluran zakat secara langsung oleh muzaki tidak mengenai sasaran. Penyaluran langsung zakat hanya diberikan berdasarkan huungan emosional saja pada hal dalam penyaluran zakat kepada mustahiq ada kriteria yang harus dipenuhi seperti fakir, miskin dan lain sebagainya (kanji dkk 2011).

Rendahnya kolektifitas dana zakat di Indonesia dipengaruhi karena lemahnya proses sosialisasi serta proses pendidikan agama. Kurangnya *edukasi* dan pengertian masyarakat

dalam hal zakat ini terjadi yang belum optimal menekankan akan pentingnya zakat dalam berkehidupan bermasyarakat.

Kesadaran masyarakat tentang zakat khusus nya pengusaha mikro akan meningkatkan penerimaan zakat sehingga akan mendorong yang kuat serta menjadi motivasi positif bagi penerima zakat. Hal ini tidak terlepas dari perpaduan dorongan, ransangan dan edukasi internal dan eksternal dalam membayar zakat. Masyarakat Kabupaten Kampar penduduknya dominan muslim dan profesinya bermacam-macam seperti, "Pegawai Pemerintahan, pemilik usaha, penjual barang dan jasa, pegawai swasta. Didalam ajaran Islam, berusaha merupakan ibadah, artinya ibadah itu harus dilaksanakan. Sehingga dapat disimpulkan bekerja adalah sesuatu yang harus dikerjakan bagi umat muslim. Bagi seorang yang taat beragama, artinya bekerja adalah suatu motivasi yang kuat untuk mendapatkan Nilai yang optimal, tidak hanya sekedar nilai rata-rata"

"Keyakinan erat kaitannya dengan pemahaman karena pemahaman adalah proses pengerjaan mental secara sadar terhadap stimulus sensori. Keyakinan publik adalah sesuatu hal yang diperhatikan bagi Baznas Kabupaten Kampar dalam menjalin silaturahmi dengan pelanggan (muzakki). Keyakinan yang diperoleh adalah kesenangan dari muzakki. Dilihat dari cara pengambilan zakat, masalah yang terjadi dan paling besar adalah timbulnya kesenjangan yang sangat lebar antara potensi zakat dengan realisasi penerimaan zakat serta penyebaran zakat"

Dana Baznas kabupaten kampar berasal salah satunya dari muzakki yang di terima disetiap kecamatan, selain itu anggaran Baznas juga didapat dari pemerintah daerah dan pemerintah Pusat. Untuk pencatatan dan pembukuan dana tersebut harus bisa di catat dengan baik dan benar karena anggaran tersebut merupakan amanah yang di berikan kepada baznas untuk di kelola dan disalurkan kepada yang berhak menerimanya. Baznas juga melakukan berbagai cara untuk meningkatkan zakat dengan cara membuka rekening agar mempermudah muzakki membayar zakat apabila tidak bisa langsung ke kantor baznas seperti tabel dibawah ini

Tabel 1. Penerimaan dan Penyaluran zakat

DATA	Saldo Awal	Penerimaan	Pengeluaran	Surplus(Defisit)
2016	4.713.511.277	6.657.194.605	3.829.645.963	2.821.548.642
2017	3.690.195.819	7.869.192.248	2.852.119.905	5.017.072.343
2018	1.399.681.637	8.242.459.213	1.232.103.366	1.620.016.539
2019	1.387.621.422	10.228.927.212	1.066.027.876	1.166.075.490
2020	1.634.285.565	11.034.628.286	1.233.644.877	1.167.617.001
Persentasi	12,82%	44,03%	10,21%	5,94%

Sumber : Data Baznas Kab. Kampar (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bagaimana tingkat penerimaan dan penyaluran dana zakat di kabupaten kampar setiap tahun menunjukan peningkatan, hal itu karena tidak terlepas dari sosialisasi Baznas kepada masyarakat tentang pentingnya berzakat baik melalui ceramah agama, maupun media. Baznas juga menerangkan objektif tentang pemberian zakat yang diamanahkan para muzakki.

Baznas kabupaten Kampar menerapkan transparansi anggaran pada setiap penyaluran zakat, hal ini supaya muzakki bisa yakin zakat yang di berikan tepat sasaran. Baznas juga membuat laporan pertanggung jawaban penggunaan anggaran di mulai dari tingkat kab/kota hingga kementerian agama tujuannya agar citra bazna tetap terjaga.

Melihat Fenomena dan informasi diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kampar Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Zakat

Kata zakat berdasarkan bahasa (lughat) adalah bersih tanpa adanya noda, puji dan berkah. Sedangkan zakat menurut istilah adalah kegiatan wajib yang dilaksanakan untuk membersihkan harta milik sendiri berdasarkan ibadah kepada Allah serta bermanfaat kepada orang yang berhak menerimanya. (Elsi, 2010).

Menurut (Mursyidi, 2011), zakat berbeda dengan sumbangan. Zakat berfungsi sebagai pembersih jiwa muzakki, pembersih harta muzakki, fungsi sosial ekonomi, dan fungsi ibadah. Sedangkan menurut (El-Madani, 2013), sedekah merupakan salah satu pengembangan zakat dengan tujuan mensucikan harta. Harta yang disucikan berasal dari pendapatan yang selama ini didapat dari hasil kerja muzakki itu sendiri. Pensucian harta ini sebagai wujud kewajiban kita sebagai umat Islam agar terhindar dari musibah.

Mazhab Hanafi mendefinisikan zakat dengan, menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syariat karena Allah swt. Kata menjadikan sebagian harta sebagai milik (*tamluk*) dalam definisi di atas dimaksudkan sebagai penghindaran dari kata ibadah (pembolehan).

Menurut mazhab Syafi'i, zakat adalah sebuah ungkapan untuk keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan cara khusus. Sedangkan menurut mazhab Hambali, zakat ialah hak yang wajib (dikeluarkan) dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula. (Zuhayly, 1995). Jadi zakat adalah kadar yang telah ditetapkan dan dikenakan atas harta-harta yang dikeluarkan zakatnya pada setiap tahun apabila jumlah harta yang dimiliki itu sampai nisabnya. Dan harta zakat adalah sejumlah harta yang dipungut dan dihimpun berdasarkan syariat Islam mengenai zakat (Kurde, 2005).

Fungsi Zakat

Tujuan zakat dan dampaknya dalam kehidupan masyarakat, sebagaimana zakat didasarkan pada delapan asnafnya yang tersebut adalah Al-Qur'an Surat At-Taubah (9) : 60, memperjelas kedudukan dan fungsinya dalam masyarakat yaitu terkait dengan :

- a. Tanggung jawab sosial dalam hal penanggulangan kemiskinan, pemenuhan kebutuhan fisik minimum, penyediaan lapangan kerja dan juga asuransi sosial dalam hal adanya bencana alam dan lain-lain.
- b. Perekonomian, yaitu dengan mengalihkan harta yang tersimpan dan tidak produktif menjadi beredar dan produktif di kalangan masyarakat.
- c. Tegaknya jiwa ummat, yaitu melalui tiga prinsip:
 1. Menyempurnakan kemerdekaan setiap individu (*fi riqab*).
 2. Membangkitkan semangat beramal shalih yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Misalnya berhutang demi kemaslahatan masyarakat ditutupi oleh zakat.
 3. Memelihara dan mempertahankan aqidah (*fi sabilillah*). (sumber: kumpulan makalah fiqh zakat)

Rukun Zakat

Rukun zakat ialah mengeluarkan sebagian dari *nishab* (harta), dengan melepaskan kepemilikannya terhadapnya, menjadikannya sebagai milik orang fakir, dan menyerahkannya kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya, yakni imam atau orang bertugas untuk memungut zakat. Adapun yang termasuk rukun zakat adalah:

- a. Pelepasan atau pengeluaran hak milik pada sebagian harta yang dikenakan wajib zakat
- b. Penyerahan sebagian harta tersebut dari orang yang mempunyai harta kepada orang yang bertugas atau orang yang mengurus zakat (amil zakat).
- c. Penyerahan amil kepada orang yang berhak menerima zakat sebagai milik.

Mustahiq Zakat

Pada ayat surah At-Taubah, dijelaskan kelompok-kelompok yang berhak menerima zakat, yaitu firman Allah swt (Eko, 2005) :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠ ﴾

Artinya : “*sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakar, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan budak), orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Alah Maha mengetahui lagi Maha bijaksana*”. (Q.S. 9 : 60)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa yang berhak menerima zakat ialah delapan kategori manusia. Sebagai mana dijelaskan pada ayat tersebut delapan kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

a. Fakir

Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan pekerjaan yang mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Misalnya kebutuhannya berjumlah sepuluh, tetapi dia hanya mendapatkan tidak lebih dari tiga, sehingga meskipun dia sehat dia meminta-minta kepada orang untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggalnya serta pakainnya

b. Miskin

Orang miskin ialah orang yang memiliki pekerjaan, tetapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memenuhi hajat hidupnya. Seperti orang yang memerlukan sepuluh, tetapi dia hanya mendapatkan delapan sehingga masih belum dianggap baik dari segi makanan, pakaian serta tempat tinggal.

c. *Amil* (Panitia Zakat)

Amil adalah orang-orang yang bekerja memungut zakat. Panitia harus memiliki sifat jujur dan menguasai hukum zakat. Yang boleh dikategorikan sebagai panitia zakat adalah orang yang di tugasi mengambil sepersepuluh (*Al'asyir*); penulis (*Al-katib*); pembagi zakat untuk para *mustahiq*-nya, penjaga harta yang dikumpulkan.

d. *Mu'allaf*

Muallaf adalah orang kafir yang ada harapan masuk islam, dan orang yang baru masuk islam akan tetapi imannya masih lemah.

e. *Riqab* (para budak)

Para budak yang dimaksud disini, menurut jumhur ulama adalah para budak muslim yang telah membuat perjanjian dengan tuannya (*Al-mukatabun*) untuk dimerdekakan dan tidak memiliki uang untuk membayar tebusan atas diri mereka, meskipun mereka telah bekerja keras dan membanting tulang mati-matian

f. *Gharim* (orang yang memiliki utang)

Mereka adalah orang-orang yang memiliki utang, baik hutang itu untuk dirinya sendiri maupun bukan, baik utang itu dipergunakan untuk hal-hal yang baik maupun untuk melakukan kemaksiatan. Jika utang itu dilakukannya untuk kepentingannya sendiri, dia tidak berhak mendapatkan bagian zakat kecuali dia adalah seorang yang dianggap fakir. Tetapi, jika utang itu untuk kepentingan orang banyak yang berada di bawah tanggung jawabnya, untuk menebus denda pembunuhan atau menghilangkan barang orang lain, dia boleh diberi bagian zakat, meskipun sebenarnya dia itu kaya.

g. *Fi sabilillah* (orang yang berjuang di jalan Allah)

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah para pejuang yang berperang di jalan Allah yang tidak digaji oleh markas komando mereka karena yang mereka lakukan hanya berperang.

h. *Ibnu Sabil* (orang yang sedang dalam perjalanan)

Orang yang sedang melakukan perjalanan adalah orang-orang yang bepergian (*musafir*) untuk melaksanakan suatu hal yang baik (*tha'ah*) tidak termasuk maksiat. (Zuhayly, 1995)

Untuk poin g (gharim), pendapat lain mengatakan hutang untuk melakukan kemaksiatan tidak berhak mendapatkan zakat. Sebagai mana yang di ungkapkan Mustafa Al-Maraghi dalam bukunya tafsir Al-Maraghi yang berhak menerima zakat yaitu orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya (Al-Maraghi, 1990).

Pengetahuan Zakat

Pengetahuan Zakat merupakan suatu edukasi zakat yang diberikan kepada masyarakat untuk menghasilkan pengalaman, pemahaman, dan pembelajaran yang terkumpul dan bisa dipraktekkan ke bisnis tertentu. Informasi yang diperoleh untuk diproses secara implikasi kritis dan merefleksikan pengetahuan masa lampau dan menyediakan informasi pengetahuan bagi si penerima nilai.

Pengetahuan zakat adalah edukasi pemahaman masyarakat tentang bagaimana berzakat, dan manfaat zakat, serta dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat sehingga akan menciptakan budaya berzakat di lingkungan sekitar dan sebagai suatu kewajiban yang harus dikerjakan. Edukasi zakat kepada masyarakat, cara masyarakat menilai tentang zakat yang landaskan agama ditambah dengan cara pandang yang memungkinkan zakat dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umat. Pola pikir masyarakat seperti ini menjadikan zakat menjadi sebuah kewajiban. Jika sebagian masyarakat menilai zakat sebagai suatu kewajiban yang menjadi solusi dari masalah ekonomi dan sosial. Maka saat ini zakat harus dilihat sebagai sumber kekuatan ekonomi sebagai solusi permasalahan sosial umat Islam. (Bukhori, 2009)

Pengetahuan zakat memiliki filosofi dalam pemberdayaan zakat. Sebab pemahaman seseorang berpengaruh terhadap tingkah lakunya dan bagaimana cara melaksanakannya. Dalam filsafat fenomenologis dijelaskan bahwa tingkah laku manusia merupakan pilihan dari sejumlah pemahaman atau doktrin yang berkembang di pikiran kita. Contoh dari pengetahuan zakat adalah adanya membayar zakat secara langsung kepada mustahiq (penerima zakat) dan membayar zakat melalui lembaga. Berikut ini indikator pengetahuan zakat adalah

- a. Pengertian zakat
- b. Mengerti hukum-hukum yang berkaitan dengan zakat
- c. Manfaat zakat dan Hikmah
- d. Rukun zakat
- e. Syarat zakat
- f. Harta yang wajib di zakati
- g. Mustahiq Zakat

Kepercayaan

Kepercayaan adalah mengakui dan yakin bahwa memang benar dan nyata. Keyakinan lahir dari proses investigasi dalam diri yang kemudian menyatu dalam pikiran menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita pada suatu produk atau atribut tertentu. Keyakinan ini lahir dari pola pikir pembelajaran dan pengalaman". (Taufiq Amir, 2005) "

Disamping akan menciptakan transparansi juga menciptakan citra baik kepada masyarakat dimana dana zakat yang terhimpun dan diberikan kepada penerima zakat dan dimanfaatkan secara optimal karena muzakki berkeyakinan organisasi zakat dalam penelitian ini adalah sebagai keinginan yang kuat dari pemberi zakat guna menyalurkan zakat kepada organisasi zakat. Baznas dalam menyalurkan zakatnya terhadap mustahiq, karena muzakki berkeyakinan bahwa organisasi zakat bersifat profesional, amanah dan transparan.. Dengan begitu masyarakat akan bertambah keyakinan terhadap BAZNAS.

Minat Melaksanakan Zakat

Slameto mengatakan (2012) *"interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content"*, artinya minat sesuatu yang berkaitan dengan cara memperhatikan dan mengingat beberapa agenda. Djaali mengatakan (2012) minat ialah rasa suka dan rasa menarik pada suatu hal atau keinginan yang timbul akibat pola pikir yang kuat. Minat pada hakekatnya adalah "pemasukan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin keinginan tersebut maka semakin besar minatnya untuk melakukan sesuatu. Kegiatan disini adalah kegiatan yang diminati oleh seseorang, di perhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan kepada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh".

Pikiran adalah pilihan untuk berjalan melakukan rasional analisis, sebagai daya ingat fikiran dan perasaan sedang perasaan yang bersifat sensitive. Sedangkan akal berfungsi mengharmonisasikan antara keinginan dan kehendak dalam wujud nyata. Minat adalah Kesadaran seseorang akan suatu benda yang lahir dari kesukaan seseorang akan benda tersebut. Setiap minat akan menciptakan suatu kebutuhan. Dalam kegiatannya fungsi keinginan berkaitan dalam hal perasaan dan pola pikir."

Metodelogi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi penelitian ini adalah Muzzaki yang membayar zakat di kabupaten kampar sebesar 2.232. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 98 orang dengan menggunakan slovin

Analisis Data

Metode pengujian kualitas data

1. Uji Kualitas Data

a. Validity test

Korelasi Pearson adalah Pengujian ini menggunakan metode skor setiap item pertanyaan dengan skor total setiap konstruksi untuk menghitung korelasi antara.

b. Uji Realibilitas

Untuk melihat suatu instrumen yang reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas atau alpha sebesar (a) $< 0,6$, tidak reliabel, (b) $0,6-0,7$ dapat diterima, (c) $0,7-0,8$ baik dan (d) $> 0,8$ adalah Baik sekali

c. Uji Normalitas

Cara untuk melihat uji normalitas penelitian adalah dengan menggunakan uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

d. Uji Multikolonearitas

Multikolonearitas adalah uji korelasi antar variabel dimana nilai toleransi nya $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

e. Uji Auto Korelasi

Mendeteksi apakah ada korelasi otomatis dengan kuantitas Durbin-Watson dimana: jika angka D-W $> dl$ $< (k-du)$ berarti tidak ada gejala auto korelasi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk melihat bagaimana suatu model variabel tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas (homokedastisitas). Uji Park untuk melakukan uji Heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian peneliti menggunakan analisis Regresi Linear Berganda.

Dengan persamaan

$Y = a + b_1X_1 + e$ H1

$Y = a + b_2X_2 + e$ H2

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ H3

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat (Minat Muzzaki Membayar Zakat)
- X1,X2 = Variabel Bebas I,II (Pengetahuan dan Kepercayaan)
- A = Konstanta
- b1 dan b2 = Koefisien Regresi
- e = Galat (error)

Hipotesis I Pengaruh pengetahuan dan keyakinan diuji dengan menggunakan uji t (parsial), Hipotesis II Pengujian Pengaruh Insentif sama dengan hipotesis I yaitu uji t

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu :

Uji Validitas

Pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Corrected Item-Total Correlation* dengan taraf signifikan 5 (=0,05) artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation (r Hitung)</i>	r tabel =0,05	Keterangan Hasil
X1	Item 1	0.297	0.202	Valid
	Item 2	0.209	0.202	Valid
	Item 3	0.639	0.202	Valid
	Item 4	0.401	0.202	Valid
	Item 5	0.633	0.202	Valid
	Item 6	0.607	0.202	Valid
	Item 7	0.633	0.202	Valid
X2	Item 8	0.290	0.202	Valid
	Item 9	0.477	0.202	Valid
	Item 10	0.402	0.202	Valid
	Item 11	0.357	0.202	Valid
	Item 12	0.337	0.202	Valid
	Item 13	0.328	0.202	Valid
	Item 14	0.277	0.202	Valid
	Item 15	0.304	0.202	Valid
	Item 16	0.500	0.202	Valid
Y	Item 17	0.477	0.202	Valid
	Item 18	0.409	0.202	Valid
	Item 19	0.505	0.202	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23.0

Jika r hitung $>$ r tabel maka item-item pernyataan dinyatakan valid. Dan jika r hitung $<$ r tabel maka item-item pernyataan dinyatakan tidak valid. Diketahui nilai r tabel sebesar 0,202 (lihat tabel r) dan nilai ini dibandingkan dengan nilai r hitung. Nilai r hitung dalam uji ini adalah pada kolom ***Item-Total Statistics (Corrected Item-Total Correlation)***. Dan dari tabel di atas menunjukkan bahwa butir pernyataan mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel. Sehingga seluruh item-item variabel dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan teknik *Cronbach Alpha* dimana instrumen dapat dikatakan handal atau reliabel bila memiliki koefisien kehandalan sebesar $>$ 0,6. Reliabilitas ini akan dilakukan pada butir-butir pernyataan yang telah memiliki kevalidan pada uji validitas sebelumnya, dan jumlah butir pernyataan yang dapat diuji pada uji reliabilitas ini sebanyak 98 butir.

Dimana hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan Hasil
X	Item 1	.832	0.6	Reliabel
	Item 2	.835	0.6	Reliabel
	Item 3	.815	0.6	Reliabel
	Item 4	.827	0.6	Reliabel
	Item 5	.816	0.6	Reliabel
	Item 6	.817	0.6	Reliabel
	Item 7	.816	0.6	Reliabel
	Item 8	.832	0.6	Reliabel
	Item 9	.824	0.6	Reliabel
	Item 10	.827	0.6	Reliabel
	Item 11	.829	0.6	Reliabel
	Item 12	.830	0.6	Reliabel
	Item 13	.831	0.6	Reliabel
	Item 14	.833	0.6	Reliabel
	Item 15	.839	0.6	Reliabel
	Item 16	.823	0.6	Reliabel
	Item 17	.823	0.6	Reliabel
	Item 18	.827	0.6	Reliabel
	Item 19	.822	0.6	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23.0

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 (lima) yaitu:

a) Analisis Regresi Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda melalui *SPSS for Windows versi 23.0*, maka diperoleh nilai-nilai untuk variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	1.319	1.299		1.015	.313
Pengetahuan	.206	.035	.495	5.951	.000
Kepercayaan	.139	.035	.328	.943	.000

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad Y = 1,319 + 0,495X_1 + 0,328X_2$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas adalah:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1.319. Artinya adalah apabila pengetahuan dan kepercayaan diasumsikan nol (0), maka Minat (Y) bernilai 1.319.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan (X_1) sebesar 0,495. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Faktor Pengetahuan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Minat (Y) sebesar 0,495 dengan asumsi variabel X_2 tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kepercayaan (X_2) sebesar 0,328. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Faktor Kepercayaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Minat (Y) sebesar 0,328 dengan asumsi variabel X_1 tetap.

b) Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui faktor yang mana yang paling dominan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan Uji Parsial (Uji-t) dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows versi 23.0*, maka dapat dilihat tabel dibawah ini

Tabel 5. Perhitungan Uji-t

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta
1(Constant)	1.319	1.299	
Pengetahuan	.206	.035	.495
Kepercayaan	.139	.035	.328

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23.0

Dari hasil pengolahan diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai thitung variabel Pengetahuan (X_1) sebesar 5,951 dan nilai ttabel sebesar 1,671 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan derajat kebebasan sebesar 95 ($dk=n-k-1(98-2-1)$) maka akan terlihat bahwa : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,951 > 1,671$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan terhadap minat muzaki membayar zakat.
2. Nilai thitung variabel Kepercayaan (X_2) sebesar 3,943 dan nilai ttabel sebesar 1,671 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan derajat kebebasan sebesar 95 ($dk=n-k-1(98-2-1)$) maka akan terlihat bahwa : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,943 > 1,671$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepercayaan terhadap Minat muzaki membayar zakat.

Maka secara parsial dapat diketahui bahwa variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan mempengaruhi Minat muzaki untuk membayar zakat adalah faktor Pengetahuan (X₁) sebesar 5,951.

c) Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian Uji-F tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 6. Perhitungan Uji-F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	70.650	2	35.325	51.667	.000 ^b
Regression	64.952	95	.684		
Residual Total	135.602	97			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Pengetahuan

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 23.0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 51,667 sedangkan Ftabel pada taraf signifikan () 5% dengan df 1 sebesar 1 k-1=2-1), df 2 sebesar 95 (dk=n-k-1(98-2-1)), maka Ftabel diperoleh sebesar 3,94

Maka Fhitung > Ftabel yaitu 51,667 > 3,94 yang berarti bahwa Ho ditolak. Artinya adalah bahwa variabel independen (Pengetahuan dan Kepercayaan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Minat Muzaki).

d) Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan koefisien korelasi dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS for Windows versi 23.0 maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Analisis Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.511	.827

a. Predictors: (Constant), KEPERCAYAAN, PENGETAHUAN

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23.0

Nilai R menunjukkan korelasi berganda antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari tabel diatas diketahui nilai R sebesar 0,722 atau sebesar 72,2%. Artinya adalah bahwa korelasi berganda antara variabel X (Pengetahuan zakat dan Kepercayaan) dengan variabel Y (Minat Muzaki) memiliki tingkat hubungan yang kuat.

e) Koefisien Determinasi

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,511 Artinya adalah ada pengaruh yang cukup besar antara variabel independen (Pengetahuan dan Kepercayaan) terhadap variabel dependen (Minat Muzaki) adalah sebesar 51,1%. Sedangkan sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa pengaruh pengetahuan dan kepercayaan yang mempengaruhi Minat Muzaki dalam membayar zakat yang terdiri dari Faktor Pengetahuan dan Kepercayaan. Dan berdasarkan hasil hipotesis diketahui bahwa;

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan terhadap keputusan Minat Muzaki. Hal ini dapat diketahui dari nilai thitung (5,951) lebih besar dari ttabel (1,671); hal ini sejalan dengan penelitian Mella Rosalinda dkk (2021) bahwa teradapat pengaruh pengetahuan terhadap minat muzaki . Informasi yang diterima masyarakat kampar tentang pengetahuan zakat sudah banyak diketahui dari media elektronik maupun cetak sehingga keputusan membayar zakat kepada pengelola zakat meningkat
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Kepercayaan terhadap keputusan Minat Muzaki .Hal ini diketahui dari variabel Kepercayaan (X_2) sebesar 3,943 dan nilai ttabel sebesar 1,671 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulfadli Hamzah dkk (2020) Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Secara Bersama-Sama Dan Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Variabel Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baznas Kabupaten Kuantan Singing. Kenapa kepercayaan masyarakat kampar terhadap keputusan minat muzaki karena bazanas kampar telah banyak melakukan sosialisasi dan implementasi dari hasil pemungutan zakat yang diterima kepada orang-orang yang berhak menerima zakat. Informasi tersebut diketahui melalui wawancara langsung kepada para muzaki yang berada di kabupaten kampar .

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan uji parsial, faktor yang paling dominan secara signifikan mempengaruhi keputusan menjadi Minat muzaki untuk membayar zakat adalah faktor Pengetahuan Zakat. Dari uji simultan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor pengetahuan zakat dan kepercayaan kepada baznas terhadap minat muzakki membayar zakat di Baznas Kabupaten Kampar. Dari analisis korelasi hubungan antara variabel bebas (faktor pengetahuan zakat dan kepercayaan) dengan variabel terikat (keputusan menjadi muzakki) memiliki tingkat hubungan yang kuat, sedangkan faktor-faktor lain tidak diikut sertakan dalam penelitian ini karena pengaruhnya kecil. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Sedangkan koefisien determinasinya adalah terdapat pengaruh yang besar faktor pengetahuan zakat dan kepercayaan terhadap minat muzakki membayar zakat di baznas Kabupaten Kuantan Singingi.

Saran

Kabupaten Kampar perlu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan zakat yaitu dengan mempublikasikan sumber dana dan penyaluran zakatnya kepada masyarakat dengan cara memasang spanduk, baliho atau berupa iklan dimedia cetak maupun elektronik Baznas Kabupaten Kampar harus selalu melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar tingkat pengetahuan zakat masyarakat tetap tinggi . Pengurus zakat harus bekerja dengan sepenuh hati dalam pendistribusian zakat produktif ini, mendata siapa-siapa saja mustahik yang pantas untuk diberikan, dengan jumlah dana yang memadai, cukup, sehingga tidak perlu lagi tambahan dana dari pihak lain Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk akademik dan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya

Daftar Pustaka

- Aditya A.Pratama dan Aprilia Kumala, (2006), *Kamus Lengkap 15 MilyardvInggris- Indonesia-Indonesia-Inggris, Ikhiar, Surabaya.*
- Al-Faifi, (2012), *Ringkasan Fiqih Sunnah, Ummul Qura, Solo.*
- Ali, (2006), *Zakat sebagai instrumen dalam kebijakan fiscal*, Jakarta : Raja GrafindovPersada,
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, (2012), Diponegoro, Bandung.
- Al-Zuhayly, Wahbah, (1995), *Zakat Kajian berbagai macam Mazhab*. Remaja Bandung : Rosdakarya.
- Arifin, Gus, (2016). *Keutamaan Zakat, Infaq, Sedekah*, Jakarta : Elex Media Komputindo..
- Dairi, (2010). *Metodologi Penelitian Berbasis Kompetensi*, Pekanbaru : UIR press,
- Djaali, (2012). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara,.
- Eko, (2005). *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Islam, dan Konvensional*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hafidhuddin, Didin, (2008). *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Depok : Gema Insani..
- Jogiyanto, (2007). *Sistem Teknologi Keprilakuan*, Yogyakarta : Andi,
- Juanda, Gustian dkk, (2006), *Pelaporan Zakat Pajak Penghasilan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kahmad, Dadang, (2009), *Sosiologi Agama*, Rosda Karya, Bandung.
- Khalid Syamsudi, Abul Abbas, (2010), *Fikih Niat Peran Niat Dalam Amal*, Jakarta : Abusalma.
- Kurde, Nukthoh Arfawie, (2005), *Memungut Zakat & Infaq Profesi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Leksono, Sonny, (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*, Jakarta : Rajawali Pers,
- Maman, (2006). *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Mappiare, Andi, (1997). *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional,
- Prayitno, Duwi, (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengelolannya Dengan SPSS Prakti dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*, Yogyakarta : Gava Media.
- Qadir, Abdurrahman, (1998), *Zakat dalam dimensi Mahdah dan Sosial*, Jakarta : Raja Grafindo,
- Qardhawi, Yusuf, (1999). *Hukum Zakat*, Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa,
- Qardhawi, Yusuf, (2004). *Hukum Zakat Studi Komperatif Mengenai Status dan Filasafat Zaka Berdasarkan Al-qur'an dan Hadist*, Jakarta : PT. Mitra Kerjaya Indonesia.
- Riduwan, (2008) *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung : Alfabeta,
- Sanusi, Anwar, (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat,.
- Slameto, (2012). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Sunarto, Riduwan, (2014). *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*, Bandung : Alfabeta,
- Taufiq Amir, Muhammad, (2005), *Dinamika Pemasaran*. Jakarta : Grafindo Persada
- Wibowo, (2006). *Manajemen Perubahan*, Jakarta : Grafindo Persada,
- Wiratna Sujawerni dan Poly Endrayanto, (2012), *Statitistika Untuk Penelitian*,
- Zuhri, Saefudin, (2006). *Zakat Kontekstual*, Semarang : Bima Sejati,
- Zulfadli Hamzah, Izzatunnafsi Kurniawan (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru Islamic Banking and Finance*,